MAKALAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KONSEP IMAN, ISLAM, DAN IHSAN

DISUSUN OLEH

Kelompok 5:

1.	Aulia Mutia Putri	2515012006
2.	Handaru Rakha A	2515012045
3.	Prawira	2515012046
4.	Muhammad Atha V	2515012073
5.	Azizah Nur Fadilah	2515012078

UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN ARSITEKTUR

2026/2027

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi petunjuk dan Ridho-Nya sehingga penyusunan makalah ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

Tidak lupa kami ucapkan terimakasih atas segala bentuk dukungan data dari berbagai referensi demi kelangsungan penyelesaian makalah ini dengan tepat waktu. Semoga makalah ini bermanfaat bagi kita semua.

Kami selaku penyusun menyadari sepenuhnya bahwa makalah yang disusun masih belum atau jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami butuhkan untuk kelanjutan penyempurnaan penyusunan makalah berikutnya.

Bandar Lampung, 12 Februari 2026

Kelompok 5

DAFTAR ISI

MAKALAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 1
KONSEP IMAN, ISLAM, DAN IHSAN 1
KATA PENGANTAR 2
DAFTAR ISI 3
BAB I 4
PENDAHULUAN 4
1.1 Latar Belakang 4
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan 4
BAB II 5
PEMBAHASAN 5
2.1 IMAN 5
2.1.1 Konsep Iman 5
2.1.2 Definisi Iman menurut Bahasa dan Istilah 5
2.2 ISLAM 7
2.2.1 Konsep Islam 7
2.2.2 Definisi Islam secara Bahasa dan Istilah 7
2.3 IHSAN 10
2.3.1 Konsep Ihsan 10
2.3.2 Definisi Ihsan 10
BAB III 12
3.1 Kesimpulan 12
3.2 Saran 12
DAFTAR PUSTAKA 13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam ajaran Islam terdapat tiga konsep utama yang menjadi landasan untuk membangun kehidupan yang tidak hanya berorientasi pada kebaikan dan kebenaran, tetapi juga mengantarkan pada kebahagiaan di dunia dan akhirat, yaitu Iman, Islam, dan Ihsan. Ketiga konsep ini saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Iman merupakan keyakinan yang menjadi dasar akidah. Keyakinan tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan rukun Islam. Sementara itu, praktik rukun Islam dilakukan dengan sikap Ihsan, yakni beribadah dengan penuh kesungguhan sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah. Oleh karena itu, memahami keterkaitan antara Iman, Islam, dan Ihsan sangatlah penting, karena ketiganya menjadi kunci untuk mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

1.2 Rumusan Masalah

- Apa itu Iman?
- Apa itu Islam?
- Apa itu Ihsan?
- Bagaimana hubungan ketiga konsep tersebut?

1.3 Tujuan

- Mengetahui apa itu Iman, Islam, dan Ihsan.
- Mengetahui hubungan ketiga konsep tersebut, dan untuk membentuk karakter kepribadian Muslim.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 IMAN

2.1.1 Konsep Iman

2.1.2 Definisi Iman menurut Bahasa dan Istilah

Secara bahasa, iman berasal dari kata *amana* (اَمَنَ) yang berarti percaya, membenarkan (*tashdiq*), dan memberi rasa aman.

Secara istilah, iman adalah keyakinan yang teguh dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan diwujudkan dalam amal perbuatan tanpa keraguan sedikit pun. Dalam ajaran Islam, iman mencakup kepercayaan kepada Allah Swt., malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta qada dan qadar.

Iman tidak hanya sebatas keyakinan dalam hati, tetapi juga mencakup ucapan dan tindakan nyata. Oleh karena itu, iman akan bertambah dengan ketaatan dan berkurang karena kemaksiatan.

a. Rukun Iman (Enam Pokok Keimanan)

Rukun iman terdiri atas enam pokok keimanan, yaitu:

1. Iman kepada Allah Swt.
2. Iman kepada malaikat-malaikat-Nya
3. Iman kepada kitab-kitab-Nya
4. Iman kepada rasul-rasul-Nya
5. Iman kepada hari akhir
6. Iman kepada qada dan qadar

Keenam rukun ini menjadi fondasi utama dalam membangun akidah seorang Muslim.

b. Kedudukan Iman dalam Kehidupan Seorang Muslim

Iman memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam. Iman mencakup aspek yang lebih mendasar, sedangkan Islam merupakan wujud nyata dari keimanan dalam bentuk amalan. Seseorang tidak akan mencapai keimanan yang sempurna tanpa merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupannya.

Al-Qur’an menjelaskan bahwa iman selalu beriringan dengan amal saleh. Dalam QS. Al-Anfal ayat 2-4 disebutkan:

تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُوْنَ أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Artinya: *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal; (yaitu) orang-orang yang mendirikan salat dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya."* (QS. Al-Anfal: 2–4).

c. Sifat dan Karakteristik Iman

Iman memiliki beberapa karakteristik utama:

1. Bersifat abstrak

Iman berada di dalam hati dan tidak dapat diukur oleh manusia. Hanya Allah Swt. yang mengetahui kadar keimanan seseorang.

2. Bersifat fluktuatif (naik dan turun)

Iman dapat bertambah melalui ketaatan dan amal saleh serta berkurang karena kemaksiatan.

3. Memiliki tingkatan

Tingkat keimanan setiap orang berbeda-beda, ada yang kuat, sedang, dan lemah. Hal ini diperkuat oleh hadis Rasulullah Saw. sebagai berikut:

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ: مَنْ كَانَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ، وَأَنْ يَكْرَهَ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ مِنْهُ، كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ

Artinya: *"Tiga perkara yang apabila terdapat dalam diri seseorang, maka ia akan merasakan manisnya iman: menjadikan Allah dan Rasul-Nya lebih dicintainya daripada selain keduanya; mencintai seseorang hanya karena Allah; dan membenci kembali kepada kekufuran setelah Allah menyelamatkannya darinya sebagaimana ia membenci dilemparkan ke dalam api."* (HR. Bukhari dan Muslim).

d. Contoh Penerapan Iman dalam Kehidupan Sehari-hari

Penerapan iman dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

1. Melaksanakan ibadah wajib seperti salat dan puasa.
2. Bersikap jujur dalam bekerja dan berinteraksi.
3. Bersabar ketika menghadapi ujian.
4. Bersyukur atas nikmat Allah.
5. Berakhlak mulia terhadap sesama.

2.2 ISLAM

2.2.1 Konsep Islam

2.2.2 Definisi Islam secara Bahasa dan Istilah

Secara bahasa, Islam berasal dari kata *aslama* yang berarti berserah diri, tunduk, dan patuh.

Secara istilah, Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada para rasul sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia serta di akhirat, dengan melaksanakan seluruh perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Islam merupakan wujud kasih sayang Allah Swt. yang bersifat Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. adalah agama yang telah sempurna serta menyempurnakan syariat-syariat sebelumnya. Wahyu yang diturunkan kepada para nabi sebelum Nabi Muhammad Saw. bersifat terbatas pada kaum dan masa tertentu. Adapun risalah Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. berlaku secara universal, mencakup seluruh bangsa dan seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Allah Swt. berfirman dalam QS. Ali ‘Imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِندَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِن بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: *“Sesungguhnya agama di sisi Allah adalah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka. Barang siapa yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh Allah sangat cepat perhitungan-Nya.”* (QS. Ali ‘Imran: 19).

Allah Swt. juga berfirman dalam QS. Ali ‘Imran ayat 85:

وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya: *“Barang siapa mencari agama selain Islam, maka tidak akan diterima darinya, dan di akhirat ia termasuk orang-orang yang rugi.”* (QS. Ali ‘Imran: 85)

Ayat-ayat tersebut menegaskan bahwa Islam merupakan agama yang diridhai oleh Allah Swt. dan menjadi jalan keselamatan bagi umat manusia.

a. Rukun Islam (Lima Pilar Utama)

Islam memiliki lima rukun yang menjadi dasar utama dalam pelaksanaannya, yaitu:

1. Mengucapkan dua kalimat syahadat.
2. Mendirikan salat lima waktu.
3. Menunaikan zakat.
4. Melaksanakan puasa di bulan Ramadhan.
5. Menunaikan ibadah haji bagi yang mampu.

Kelima rukun tersebut menjadi indikator keislaman seseorang. Apabila seseorang mengabaikan salah satu rukun Islam tanpa alasan yang dibenarkan, maka pelaksanaan keislamannya menjadi tidak sempurna.

b. Penjelasan Rukun Islam

1. Mengucapkan Dua Kalimat Syahadat

Syahadat merupakan dasar dan pintu masuk seseorang ke dalam agama Islam. Kalimat syahadat berbunyi:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya*: "Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah."*

Pengucapan syahadat harus disertai keyakinan yang teguh dalam hati serta diwujudkan dalam bentuk ketaatan kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya. Syahadat merupakan pernyataan kesaksian dan komitmen untuk melaksanakan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya.

2. Mendirikan Salat Lima Waktu

Salat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim sebanyak lima kali dalam sehari semalam. Salat berfungsi sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt. serta membentuk pribadi yang disiplin dan bertakwa.

3. Menunaikan Zakat

Zakat adalah kewajiban mengeluarkan sebagian harta yang telah mencapai batas tertentu (nisab) untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya. Zakat fitrah wajib ditunaikan pada bulan Ramadhan dalam bentuk bahan makanan pokok, sekitar 2,5-2,7 kilogram beras atau yang setara. Selain zakat fitrah, terdapat zakat mal yang bertujuan menyucikan harta setelah memenuhi syarat tertentu.

Pelaksanaan zakat menunjukkan bahwa dalam harta yang dimiliki seseorang terdapat hak orang lain yang harus ditunaikan.

4. Melaksanakan Puasa Ramadhan

Puasa adalah menahan diri dari makan, minum, dan hal-hal yang membatalkannya sejak terbit fajar hingga terbenam matahari. Puasa Ramadhan wajib dilaksanakan selama satu bulan penuh bagi setiap Muslim yang memenuhi syarat. Ibadah ini bertujuan membentuk pribadi yang sabar, disiplin, dan bertakwa.

5. Menunaikan Ibadah Haji

Haji adalah ibadah yang dilaksanakan di Baitullah, Makkah, dan wajib dilakukan sekali seumur hidup bagi Muslim yang mampu secara fisik dan finansial. Ibadah haji mencerminkan ketundukan total kepada Allah Swt. serta persatuan umat Islam tanpa membedakan latar belakang sosial.

c. Islam sebagai Sistem Kehidupan

Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah), tetapi juga mengatur hubungan antarmanusia (muamalah) serta pembentukan akhlak yang mulia. Dengan demikian, Islam merupakan sistem kehidupan yang menyeluruh, mencakup aspek spiritual, sosial, dan moral.

d. Hubungan Islam dengan Iman

Islam dan iman memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Iman merupakan dasar keyakinan dalam hati, sedangkan Islam merupakan perwujudan keyakinan tersebut dalam bentuk pelaksanaan ajaran-ajaran agama. Dengan demikian, iman menjadi fondasi, dan Islam menjadi manifestasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2.3 IHSAN

2.3.1 Konsep Ihsan

2.3.2 Definisi Ihsan

Ihsan merupakan *isim masdar* dari kata *aḥsana–yuḥsinu–iḥsānan* yang berarti berbuat baik atau menjadikan sesuatu lebih baik. Secara terminologi, ihsan diartikan sebagai kesadaran yang mendalam bahwa Allah Swt. senantiasa mengawasi hamba-Nya di mana pun ia berada. Kesadaran tersebut mendorong seseorang untuk melaksanakan setiap perbuatan dengan sebaik-baiknya, penuh tanggung jawab, dan tidak secara setengah-setengah.

Orang yang berbuat ihsan disebut muhsin, yaitu individu yang amal perbuatannya dilandasi oleh akidah dan syariat Islam serta tercermin dalam akhlak yang mulia. Dengan demikian, ihsan memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan akhlaqul karimah, karena ihsan merupakan puncak kualitas dalam pelaksanaan iman dan Islam.

Dalil utama mengenai ihsan terdapat dalam Hadis Jibril yang diriwayatkan oleh Umar bin Khattab r.a., ketika Malaikat Jibril bertanya kepada Nabi Muhammad Saw. tentang ihsan. Rasulullah Saw. bersabda:

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Artinya*: "Engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu."*
(HR. Bukhari No. 50 dan HR. Muslim No. 9)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa ihsan merupakan tingkatan tertinggi dalam beragama, yaitu menghadirkan kesadaran penuh akan pengawasan Allah Swt. (*muraqabah*).

Secara umum, ihsan terbagi menjadi dua bentuk utama, yaitu ihsan dalam beribadah kepada Allah Swt. dan ihsan terhadap seluruh nikmat yang diberikan Allah Swt.

1. **Ihsan dalam beribadah kepada Allah Swt.**

   Melaksanakan ibadah dengan keikhlasan, kekhusyukan, dan kesungguhan, disertai keyakinan bahwa Allah Swt. selalu melihat dan mengetahui segala amal perbuatan hamba-Nya.

2. **Ihsan terhadap seluruh nikmat Allah Swt., yang diwujudkan dalam beberapa bentuk berikut:**

   a. **Ihsan dalam harta,** yaitu dengan menunaikan zakat, berinfak, dan bersedekah sebagai wujud syukur atas nikmat Allah Swt. (QS. Al-Baqarah: 43, 195; QS. At-Taubah: 60).
   b. **Ihsan dalam kedudukan atau jabatan,** yaitu menggunakan wewenang untuk menegakkan keadilan dan memberikan manfaat bagi masyarakat.
   c. **Ihsan dalam ilmu**, yaitu mengamalkan dan mengajarkan ilmu demi kemaslahatan bersama (HR. Bukhari tentang kewajiban menyampaikan ilmu).
   d. **Ihsan dalam fisik atau tenaga**, yaitu memanfaatkan kesehatan dan kemampuan diri untuk membantu sesama dan melakukan perbuatan yang bermanfaat.
   e. **Ihsan dalam perilaku (muraqabah),** yaitu menumbuhkan kesadaran bahwa seluruh nikmat berasal dari Allah Swt., sehingga timbul rasa diawasi yang mendorong ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

BAB III
PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa iman, Islam, dan ihsan merupakan tiga konsep pokok dalam ajaran Islam yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Iman berfungsi sebagai landasan keyakinan yang tertanam dalam hati, Islam merupakan perwujudan dari keyakinan tersebut dalam bentuk pelaksanaan ajaran syariat, sedangkan ihsan menjadi dimensi penyempurna yang menuntut kualitas dan kesungguhan dalam menjalankan keduanya.

Ihsan menekankan kesadaran bahwa Allah Swt. senantiasa mengawasi setiap perbuatan manusia. Kesadaran tersebut mendorong seseorang untuk melaksanakan ibadah dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab, serta memanfaatkan seluruh nikmat yang diberikan Allah Swt., seperti harta, kedudukan, ilmu, dan kemampuan fisik, untuk kepentingan yang bermanfaat dan bernilai kebaikan. Dengan demikian, ihsan merupakan puncak kesempurnaan dalam beragama karena mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial secara menyeluruh.

3.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap konsep iman, Islam, dan ihsan agar tidak berhenti pada tataran teoritis semata. Nilai-nilai ihsan hendaknya diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga ajaran Islam tidak hanya dipahami sebagai kewajiban formal, melainkan sebagai pedoman hidup yang membentuk karakter dan akhlak yang mulia.

Selain itu, kajian akademik mengenai konsep ihsan perlu terus dikembangkan guna memperdalam pemahaman keislaman yang komprehensif dan aplikatif dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, nilai-nilai keislaman dapat diimplementasikan secara nyata dan berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Baznas. (2025, Agustus 27). *Jelaskan hubungan iman, Islam, dan ihsan: Sebuah analisis lengkap.* https://baznas.go.id/artikel-show/Jelaskan-Hubungan-Iman,-Islam,-dan-Ihsan:-Sebuah-Analisis-Lengkap/1770

Nahdlatul Ulama. (2018, Mei 21). *Bagai bangunan rumah, hubungan antara iman, Islam, dan ihsan.* https://www.nu.or.id/daerah/bagai-bangunan-rumah-hubungan-antara-iman-islam-dan-ihsan-Cx4d5

Lazismu Jatim. (n.d.). *Islam, iman dan ihsan: Kunci utama ketundukan dan pengabdian manusia kepada Allah SWT.* https://info.lazismujatim.org/islam-iman-dan-ihsan-kunci-utama-ketundukan-dan-pengabdian-manusia-kepada-allah-swt/

Scribd. (n.d.). *Materi kelas XII iman, Islam dan ihsan* [PDF]. https://www.scribd.com/document/710133874/MATERI-KELAS-XII-IMAN-ISLAM-DAN-IHSAN#google_vignette

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam. (n.d.). *Memahami makna ihsan dalam Islam.* https://fai.umsu.ac.id/memahami-makna-ihsan-dalam-islam/

Muslim Obsession.(2022, Juli 04). *Ihsan.* https://www.muslimobsession.com/read/2022/07/04/ihsan

Wikipedia. (2017, Agustus 22). *Ihsan.* https://en.wikipedia.org/wiki/Ihsan